

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA

Nova Rita¹, Nurhaida²

^{1,2}Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
noevaiit@gmail.com¹, aidakaje@gmail.com²

Abstrak

RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2012 melaporkan penderita Gagal Ginjal Kronik sebanyak 289 orang, tahun 2013 sebanyak 307 orang, tahun 2014 sebanyak 340 penderita. Dilihat dari tahun ketahun angka kejadian gagal ginjal kronik terjadi peningkatan, dimana peningkatan ini disebabkan oleh ketidak teraturan penderita gagal ginjal kronik dalam mengatur makanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa. . Populasi berjumlah 340 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan rumus rumus Lameshow didapatkan sampel berjumlah 75 orang. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan 60,0% pasien tidak patuh terhadap diet, 58,7% memiliki pengetahuan yang rendah, 56,0% memiliki sikap yang negatif dan 53,3% memiliki dukungan keluarga yang rendah. Terdapat hubungan pengetahuan ($P=0,015$), sikap ($P=0,041$) dan dukungan keluarga ($P=0,002$) dengan kepatuhan diet. Untuk meningkatkan kepatuhan dalam diet perawat sebaiknya dapat menanamkan pada klien bahwa dalam menjalani hidup klien tetap berfikir dan bersikap optimis penyakit yang sedang dihadapinya akan dapat sembuh.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan diet GGK

Abstract

RSUP Dr. M. Djamil Padang reported that there were 289 peoples with chronic kidney failure in 2012, 307 people with chronic kidney failure in 2013 and 340 people with chronic kidney failure in 2014. It is seen that there is an increasing of the number of people with chronic kidney failure from year to year in which this increasing is caused by the irregularity of the patients of chronic kidney failure in the matters of managing the meals. This research is intended to know the factors relating to the diet discipline in the patients of chronic kidney failure (GGK) who run hemodialysis. The population is 340 people with technique of accidental sampling as the method of sample collecting. Based on the formulas of Lameshow, it is gotten that the sample are 75 people. The used analysis of data are univariat and bivariat. From the result of this research, it is gotten that as many as 60 % patients did not obey the discipline, 58,7% had low level of knowledge, 56,0% had negative attitude and 53,3% had low level of family support. There is a relationship between knowledge ($P=0,015$), attitude ($P=0,041$) and family support ($P=0,002$) with the diet discipline. To increase the discipline in diet, nurse should be able to grow the motivation in clients in running their life so that they keep thinking and being optimist that their illness will be recovered.

Keyword : knowledge, attitude, family support and the diet Discipline of GGK

PENDAHULUAN

Berdasarkan estimasi World Health Organization (WHO) tahun (2010) adalah lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisa) 1,5 juta orang. Menurut survei evaluasi kesehatan dan gizi nasional tahun 2010, di Amerika Serikat jumlah pasien yang menderita gagal ginjal mencapai lebih dari 650.000 kasus. Insiden dan prevalensi gagal ginjal kronik semakin meningkat sekitar 8 persen setiap tahunnya di Amerika Serikat (Setiati, 2012).

Penyebab tingginya angka kasus gagal ginjal yang menjalankan terapi hemodialisa dipengaruhi banyak faktor yaitu perubahan gaya hidup, pola makan tinggi lemak dan karbohidrat, juga penyebab lainnya seperti penyakit genetik yaitu kelainan kekebalan dan cacat lahir (Syamsir & Iwan, 2008). Hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein atau mengoreksi gangguan keseimbangan air dan elektrolit. Terapi hemodialisis yang dijalani penderita gagal ginjal tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Smeltzer dan Bare, 2004).

Diet cukup sulit dan diet sukar diikuti oleh pasien karena sering timbul perasaan bosan jika hanya mengonsumsi makanan yang disarankan oleh rumah sakit. Nafsu makan pasien umumnya rendah dan perlu diperhatikan makanan kesukaan pasien dalam batas diet yang sudah ditetapkan. Perencanaan pengaturan diet cukup sulit oleh pasien akan tetapi bila itu tidak dipatuhi akan memberikan konsekuensi yang merugikan dan akan memperberat biaya terapi (Almatsier, 2008).

Seseorang yang telah menjalani terapi hemodialisa kemudian tidak menjalankan program diet dengan baik maka akan terjadi defisiensi gizi, keseimbangan cairan dan elektrolit akan terganggu dan akan terjadi akumulasi produk sisa metabolisme (uremia) yang berlebihan sehingga akan mempercepat dari jadwal terapi yang akan ditentukan dan

akan memperberat biaya dari terapi (Almatsier, 2008).

Kepatuhan penderita gagal ginjal kronik merupakan kemampuan individu untuk mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasehat, aturan pengobatan yang ditetapkan, mengikuti jadwal terapi dan hasil pemeriksaan. Kepatuhan penderita gagal ginjal merupakan kemauan dan kemampuan individu untuk mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasehat, aturan terapi yang ditetapkan, mengikuti jadwal terapi dan rekomendasi hasil. (Muzahan, 1995). Kepatuhan penderita gagal ginjal kronik dalam menjalani diet gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh perbedaan sosiomografi termasuk adanya dukungan sosial lingkungan sekitar atau keluarga. Penderita pengidap penyakit kronik kadang-kadang menganggap penyakit yang dideritanya akan membebani anggota keluarga dan lingkungan akan sangat berarti untuk memberikan motivasi pada penderita gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi dan menjalankan kepatuhan diit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang, bahwa penyuluhan telah diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien tentang pola diet yang harus mereka jalani supaya terapi yang diberikan lebih maksimal dan jadwal yang telah ditetapkan bisa dijalani seoptimal mungkin tanpa ada percepatan dari jadwal yang telah ditetapkan bisa dijalani seoptimal mungkin tanpa ada percepatan dari jadwal terapi yang telah ditetapkan petugas medis.

Dilihat dari segi biaya, sekali hemodialisa maka akan bisa memberatkan pasien. Dari segi waktu akan mengganggu aktifitas pasien tersebut. RSUP Dr. M. Djamil Padang memberlakukan kebijakan bahwa semua pasien menjalani hemodialisa dengan frekwensi 2 kali/minggu dengan lama waktu 5jam, sehingga dosis hemodialisa yang diterima adalah 10 jam/minggu. Menurut konsesus PERNEFTRI (Persatuan Nefrogi Indonesia) (2003) untuk mencapai adekuasi hemodialisa diperlukan dosis 10-12 jam perminggu yang dapat dicapai frekwensi hemodialisa

2kali/minggu dengan lama waktu 5jam atau 3 kali/minggu dengan lama waktu 4 jam. Mengingat begitu banyak kerugian apabila

ANALISIS UNIVARIAT

a. Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa

No	Kepatuhan Diet	f	%
1	Tidak Patuh	45	60,0
2	Patuh	30	40,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (60,0%) responden yang tidak patuh terhadap diet selama menjalani hemodialisa.

b. Pengetahuan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Pengetahuan	F	%
1	Rendah	44	58,7
2	Tinggi	31	43,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (58,7%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet selama menjalani hemodialisa.

c. Sikap Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Sikap	F	%
1	Negatif	42	56,0
2	Positif	33	44,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (56,0%) responden

memiliki sikap yang negatif terhadap diet selama menjalani hemodialisa.

d. Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Rendah	40	53,3
2	Tinggi	35	46,7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat lebih dari separoh (53,3%) responden memiliki dukungan keluarga yang rendah.

ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa

Pengetahuan	Kepatuhan Diet				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	32	72,7	12	27,3	44	100,0
Tinggi	13	41,9	18	58,1	31	100,0
Jumlah	45	60,0	30	40,0	75	100,0

P value = 0,015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki pengetahuan rendah (72,7%) dibandingkan yang berpengetahuan tinggi (41,9%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,015 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015.

b. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Tabel 5

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa.

Sikap	Kepatuhan Diet				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	F	%	f	%	f	%
Negatif	30	71,4	12	28,6	42	100,0
Positif	15	45,5	18	54,5	33	100,0
Jumlah	45	60,0	30	40,0	75	100,0

P value = 0,041

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki sikap negatif (71,4%) dibandingkan yang bersikap positif (45,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,041 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Tabel 6

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa.

Dukungan keluarga	Kepatuhan Diet				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	31	77,5	9	22,5	40	100,0
Tinggi	14	40,0	21	60,0	35	100,0
Jumlah	45	60,0	30	40,0	75	100,0

P value = 0,002

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki dukungan keluarga yang rendah (77,5%) dibandingkan yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi (40,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,002 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh 45 orang (60,0%) responden yang tidak patuh terhadap diet selama menjalani hemodialisa. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa masih banyaknya responden yang tidak patuh terhadap diet selama menjalani hemodialisa, hal ini terbukti dari hasil analisis kuesioner diantaranya adalah responden yang mengkonsumsi sayuran sebanyak 30%, konsumsi sayuran dalam sehari pada penelitian ini adalah sebanyak 50 gr, pada pagi hari sebanyak 10 gram, siang hari 20 gram dan 20 gram pada malam hari. Responden minum susu bubuk sebanyak 31%, konsumsi susu bubuk dalam sehari sebanyak 20 gram, susu bubuk ini hanya di konsumsi pada hari saja. Responden yang memakan agar-agar sebanyak 32%, konsumsi agar-agar ini hanya di konsumsi pada siang hari sebanyak 20 gram. Responden yang memakan buah pepaya sebanyak 32%, konsumsi pepaya ini sebanyak 200 gram dalam sehari, dikonsumsi 100 gram pada siang hari dan 100 gram pada malam hari. Responden yang mengkonsumsi minyak makan sebanyak 32%, dikonsumsi sebanyak 40 gram dalam sehari, dengan rata-rata konsumsi setiap kali makan 15 gram. Sedangkan responden yang mengkonsumsi madu sebanyak 32%, di konsumsi sebanyak 20 gram dalam sehari dan dikonsumsi pada malam hari saja.

Menurut Safarino (1994) dalam Nursuryawati 2002 mendefinisikan "kepatuhan" sebagai tingkat klien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dari atau petugas

kesehatan lain. Dengan demikian kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan adalah suatu perilaku yang disarankan bagi klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis untuk melakukan pembatasan asupan cairan yang masuk ke tubuh klien. Pembatasan asupan cairan/air pada pasien penyakit ginjal kronik, sangat perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardiovaskular.

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat dapatkan bahwa lebih dari separoh 44 orang (58,7%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet selama menjalani hemodialisa. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang diketahui responden tentang penyakit GKG meliputi pengertian, etiologi, penertian diet dan tujuan diet masih kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmojo, 2005). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku didasarkan atas pengetahuan, walaupun pengetahuan yang mendasari sikap seseorang masih dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang sangat kompleks sehingga terbentuk perilaku yang nyata (Notoatmodjo, 2003).

Apabila responden dapat mengetahui tentang gagal ginjal dan diet selama menjalani hemodialisa, terutama tentang penyebab gagal ginjal, cara mencegah risiko gagal ginjal kronik dan tujuan penderita gagal ginjal kronik dianjurkan untuk diet, maka secara langsung dapat bermanfaat bagi pasien itu sendiri karena mereka sudah tahu penyebab dari gagal ginjal maka pasien akan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan gagal ginjal dan akan mencari cara untuk mencegah risiko terjadinya gagal ginjal tersebut salah satunya adalah dengan patuh terhadap diet selama menjalani terapi hemodialisa. Sedangkan apabila responden memiliki pengetahuan yang rendah maka hal ini akan dapat berakibat ketidakpatuhan terhadap diet selama menjalani hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh 42 orang (56,0%) responden memiliki sikap yang negatif terhadap diet selama menjalani hemodialisa. Hal ini menunjukkan bahwa respon pasien GKG mengenai kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik masih kurang baik. Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial yang dikutip oleh Notoatmojdo (2005) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan atau reaksi tertutup).

Akibat sikap responden tidak minum obat sesuai anjuran yang diberikan perawat adalah akan memberikan dampak yang besar dalam morbiditas dan kelangsungan hidup klien, dimana kegagalan dalam mengikuti pengaturan pengobatan akan berakibat fatal. Sedangkan manfaat dari sikap yang positif terhadap pengobatan dan pengaturan diet adalah dapat membantu pasien dalam mengurangi penumpukan limbah nitrogen dan dengan demikian meminimalkan gejala.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh 40 orang (53,3%) responden memiliki dukungan keluarga yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk atau sikap atau perilaku yang diberikan keluarga dalam kepatuhan diet pada pasien GKG seperti dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional masih kurang. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat atau pendorong terjadinya perilaku. (Green 1980 dalam Notoatmojdo 2005). Dukungan keluarga dalam hal ini memberikan motivasi, perhatian, mengingatkan untuk selalu melakukan pembatasan asupan cairan sesuai dengan anjuran tim medis.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki pengetahuan rendah (72,7%) dibandingkan yang berpengetahuan tinggi (41,9%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,015 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

Sejalan dengan teori menurut Notoatmojo (2005) yang menyebutkan Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang dalam bertindak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sanfransisco (1964) dalam Tamanampo (2000) menyebutkan bahwa penderita yang mempunyai pengetahuan rendah dan awam tidak akan patuh berobat dan menghentikan sendiri pengobatannya. Hasil penelitian yang menunjukkan belum ada cukup bukti untuk menyatakan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam diet. Menurut peneliti kemungkinan disebabkan karena kurangnya kemampuan untuk mengendalikan keinginan klien untuk tidak minum. Hal ini dikarenakan adanya faktor rasa haus yang dirasakan klien sehingga klien tidak konsisten untuk menjalani program pembatasan asupan cairan dengan teratur. Pembatasan asupan cairan merupakan salah satu terapi yang paling menimbulkan rasa stress, membuat ketidaknyamanan dan sering kali sulit bagi klien gagal ginjal untuk mempertahankannya khususnya jika pasien mengalami sensasi haus. (Crisp & Tailor, 2001; Black Hawks, 2005).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki sikap negatif

(71,4%) dibandingkan yang bersikap positif (45,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,041 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

Hal ini sesuai dengan teori Green(1980), bahwa sikap merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku kesehatan. Sejalan pula dengan pendapat Newcomb yang dikutip oleh Notoadmojo (2005) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan atau reaksi tertutup). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing sikap klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan kemungkinan disebabkan karena sikap klien merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku, maka sikap klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis yang merasa terancam kesehatannya oleh penyakit yang diderita dan percaya bahwa program pembatasan asupan cairan akan memunculkan sikap positif sehingga cenderung untuk berperilaku patuh.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tidak patuh terhadap diet lebih banyak yang memiliki dukungan keluarga yang rendah (77,5%) dibandingkan yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi (40,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,002 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2005), yang menyebutkan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat atau pendorong terjadinya perilaku. Begitu pula menurut hasil penelitian Foote (1990) dalam Tamanampo (2000) membuktikan bahwa dukungan sosial juga mempunyai hubungan yang positif yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kesejahteraan atau dapat meningkatkan kreativitas individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialami. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan, menurut peneliti selain dukungan keluarga kemungkinan juga dapat disebabkan karena masih banyaknya faktor lain yang mendukung untuk tercapainya status kesehatan yang optimal klien. Seperti faktor motivasi dalam diri klien untuk melakukan pembatasan asupan cairan. Diharapkan dengan adanya motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku pembatasan asupan cairan. Hal ini berdasarkan Claydon & Efron (1994) yang menyebutkan diperlukannya motivasi dan penghargaan baik dalam diri seseorang ataupun dari praktisi kesehatan sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan khususnya perilaku kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan.

KESIMPULAN

Lebih dari separoh pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang tidak patuh terhadap diet selama menjalani hemodialisa. Lebih dari separoh pasien gagal ginjal kronik (GGK) memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet selama menjalani hemodialisa. Lebih dari separoh pasien gagal ginjal kronik (GGK) memiliki sikap yang negatif terhadap diet selama menjalani hemodialisa. Lebih dari separoh pasien gagal ginjal kronik (GGK) memiliki dukungan keluarga yang rendah.

Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil

padang tahun 2015. Terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2015.

SARAN

Diharapkan pasien Gagal Ginjal Kronik patuh terhadap diet selama menjalani hemodialisa dan diharapkan perawat selalu memberikan edukasi tentang kepatuhan diet pasien Gagal Ginjal Kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar. 2011. *Penyakit di Usia Tua*. Jakarta: EGC
- Andini. 2012. *Hubungan pengetahuan dan sikap pasien gagal ginjal kronik dengan kepatuhan diet selama menjalani hemodialisa di RSUP Fatmawati Jakarta*. Skripsi : Tidak dipublikasikan.
- Almatsier, Sunita R. 2007. *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Basuki, E. 2009. *Teknik penyuluhan dalam penatalaksanaan terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Deslaiti. 2011. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma*. Jakarta. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Endang. 2012. *Tingkat kepatuhan pasien GGK dalam diet pada terapi hemodialisa di Irna C2 dan C4 RSUP Prof. Dr. Kandou Manado*. www.jurnalkesehatan.com, diakses tanggal 25 Juli 2015.
- Elvia Roza. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam diet di RSUP Pringadi Medan*. www.jurnalkesehatan.com, diakses tanggal 28 Juli 2015.
- Hartono, Andry. 2008. *Rawat Ginjal, Cegah Cuci Darah*. Yogyakarta: Kanisius

- Hidayat, A. A. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : EGC
- Khoiroh. 2013. *Gambaran sikap pasien gagal ginjal tentang diet selama menjalani hemodialisa di RSUP*. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. www.repository.com, diakses tanggal 2 Agustus 2015.
- Mansjoer, Arif Dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid 2*. Jakarta: FKUI.
- Muwarni, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Fitramaya.
- Muwarni, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- www.repository.com, diakses tanggal 4 Agustus 2015.
- Saran, R. 2003. Nonadherence in hemodialysis: association with mortality, hospitalization, and practice in DOPPS. *Kidney International*, 64 (5), 254-262.
- Setiadi. 2012. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Smelther. Suzane C Brenda G Bare. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Medikal* -----2012. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2006. *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursuryawati. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet di RSUD Adam Malik Medan*. Skripsi. FKPEP USU. Medan.
- Price & Wilson. (2005). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit*. Jakarta : EGC.
- Renita. 2012. *Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hemodialisa di RS Islam Jakarta*. Skripsi, www.repository.com, diakses tanggal 6 Agustus 2015.
- Rohman. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan spiritual oleh perawat di RS islam Jakarta*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesi
- Bedah Brunner and Suddart. Edisi 8. Jakarta : EGC
- Sudoyo, A, dkk (editor). 2007. *Ilmu Ajar Penyakit Dalam Jilid 1*. Jakarta. FKUI
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuni. 2010. *Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang diet hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Skripsi. www.repository.com, diakses tanggal 4 Juli 2015